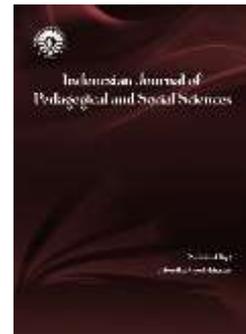


Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Makassar Berbasis Lingkungan Siswa Sekolah Menengah Pertama

Kembong Daeng¹, Sakinah Fitri², St Amina³

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

E-mail: asiti64580@gmail.com



Received: 15 October 2022

Revised: 11 December 2022

Published: 30 December 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis narasi bahasa Makassar berbasis lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif. Variabel penelitian yaitu keterampilan menulis narasi bahasa makassar berbasis lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik ter tertulis. Tekni analisis data yaitu: (1) membuat daftar skor mentah, (2) membuat distribusi frekuensi dan skor rata-rata, (3) membuat tabel klasifikasi keterampilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa belum mencapai standar pencapaian yang direncanakan 75% dengan kriteria ketuntasan minimal (75 KKM) berdasarkan hasil penelitian terdapat 22 siswa mampu memperoleh nilai ≥ 75 . Berdasarkan kriteria penilaian tingkat keterampilan siswa secara keseluruhan berada pada taraf cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian ternyata siswa yang memperoleh dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terdapat 22 orang dengan persentase 70% dan yang memperoleh nilai di bawah KKM terdapat 15 orang siswa dengan persentase 30%.

Keyword: Keterampilan, Menulis, Narasi, Siswa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membekali siswa dengan bermacam-macam pengetahuan. Salah satu pengetahuan yang penting adalah penguasaan dan penggunaan bahasa Makassar. Bahasa Makassar merupakan salah satu bahasa yang sampai sekarang masih dipelihara serta dipergunakan oleh masyarakat penuturnya yang berada di wilayah Sulawesi Selatan (Syamsuryah 2017). Agar terhindar dari kepunahan, bahasa Makassar semestinya perlu pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Makassar yaitu dengan menerapkan pembelajaran bahasa Makassar pada sekolah.

Pembelajaran bahasa Makassar diharapkan dapat membantu siswa mengenali kebudayaan yang ada, mengungkapkan perasaan, ide atau gagasannya, dan menemukan serta mengembangkan keterampilan serta imajinasu yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran bahasa daerah pada K13 menjadi mata pelajaran yang diwajibkan di sekolah. Pergub No.79, Tahun 2018 Tentang pembinaan dan pengembangan bahasa daerah di Sulawesi Selatan Pasal 10 menyatakan bahasa daerah wajib diajarkan 2 jam pelajaran perminggu. Selanjutnya pada pasal 11 menyatakan wajib berbahasa daerah setiap hari rabu sesuai dialek masing-masing di sekolah.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pembelajaran bahasa Makassar di sekolah diarahkan pada empat aspek keterampilan bahasa, mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, serta mendengarkan (menyimak) (Nuzula & Sastromiharjo, 2018). Salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Daerah di tingkat SMP adalah keterampilan menulis. (Mardiah et al., 2018) mengatakan bahwa dalam kegiatan menulis sebaiknya menguasai lambang atau simbol-simbol visual serta aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Penggunaan bahasa Makassar dalam bentuk tulis meliputi berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan menggunakan unsur-unsur bahasa, keterampilan dalam pemilihan gaya bahasa yang tepat, keterampilan mengkomunikasikan bahasa secara tertulis dan keterampilan untuk menyampaikan maksud pada pembacanya. Keterampilan untuk menyampaikan maksud pada pembacanya, dapat dilakukan dengan menulis teks narasi (Mursindong, 2018).

Pembelajaran bahasa daerah pada siswa kelas VIII terperinci ke dalam empat teks, yaitu teks narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Dari keempat teks di atas acuan peneliti yaitu teks narasi. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang telah terjadi yang dideskripsikan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca (Kusumawarti & Subiyantoro, 2018). Berdasarkan Wahyolam (Nurwina et al., 2021), narasi merupakan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa yang dibuat dalam bentuk karangan. Cerita yang diuraikan umumnya cerita fiktif atau sebatas rekaan dan dapat pula berupa cerita yang konkret. Tujuan umumnya ialah menyampaikan kepada pembaca amanat cerita, sedang tujuan khususnya ialah menambah wawasan, menghibur dan menyampaikan pengalaman atau informasi kepada pembaca.

Keterampilan menulis teks narasi wajib dikuasai oleh setiap siswa, sebab dengan menulis teks narasi siswa dapat menuangkan ide, gagasan atau pendapat, dan mengekspresikan pikirannya. Keterampilan menulis narasi tidak serta merta dapat diraih oleh siswa. Siswa perlu dilatih menulis narasi secara bertahap, yakni dengan melatih menentukan ide atau tema yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan, menentukan diksi yang tepat, dan merangkainya sesuai dengan ide dan tema yang telah ditentukan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan bermakna (Desy, 2021).

Kehadiran materi pembelajaran menulis teks narasi dalam kurikulum menunjukkan bahwa masalah yang satu ini memiliki tingkat aplikasi yang tinggi bagi pembentukan kognitif dan psikomotor siswa. Dalam menulis teks narasi siswa berusaha menuangkan ide, gagasan atau pendapat, dan mengekspresikan pikirannya. Namun kenyataan yang ditemui di kelas, ternyata siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan gagasannya, sehingga ketika siswa diarahkan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan narasi mereka kesulitan melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa khususnya di kelas VIII menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa di sekolah tersebut terbilang cukup memadai. Namun, dalam pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang mengalami kendala terutama dalam hal menulis. Kendala yang dialami antara lain: (1) kurang menyadari potensi menulis dalam dirinya, (2) takut untuk memulai sesuatu pada dirinya, (3) pasif dalam menggunakan bahasa daerah Makassar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang pernah diteliti oleh Bonefasius Boli Boda (2018) dengan judul penelitian "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar". Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Bonefasius Boli Boda yaitu sama-sama ingin mengetahui tentang keterampilan menulis. Meskipun demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Letak perbedaannya pada bahasa yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan bahasa daerah Makassar.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati Hasan (2011) dengan judul penelitian "Keterampilan Menulis Narasi Berdasarkan Teks Percakapan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasatene Kabupaten Pangkep.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati Hasan yaitu sama-sama ingin mengetahui tentang keterampilan menulis. Meskipun demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Letak perbedaannya pada bahasa yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan bahasa daerah Makassar.

Berdasarkan pendapat Kuswara (2009 : 51) diketahui bahwa lingkungan dan pengalaman memiliki peranan penting dalam memperjelas situasi dan berbagai sudut cerita yang dikembangkan dalam sebuah tulisan. Lingkungan dan pengalaman dapat memberikan peranan dasar dalam pembelajaran menulis bagi siswa. Selain itu,

lingkungan dapat memiliki rentang waktu yang dapat menentukan kapan berlangsung kejadian nyata yang diketahui siswa, baik dialami langsung atau tidak. Rentang waktu tersebut antara lain, *pertama*, pengalaman masa lalu. *Kedua*, pengalaman masa kini. *Ketiga*, pengalaman masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan menulis siswa, khususnya menulis narasi perlu diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh keterampilan siswa dalam menulis narasi. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pemula yang berusaha mengkaji kondisi pembelajaran menulis cerpen dalam bahasa Makassar di lingkungan pendidikan sekolah menengah pertama. Melalui penelitian ini, dapat mengungkap hasil pembelajaran menulis narasi bahasa Makassar.

METODE PENELITIAN

Variabel yang diamati dalam penelitian ini ialah keterampilan menulis narasi bahasa Makassar berbasis lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Desain penelitian deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka statistik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, dengan waktu penelitian di semester ganjil tahun ajaran 2022.

Untuk memperjelas definisi operasional variabel penelitian ini, maka perlu dikemukakan variabel yang diamati sebagai berikut. Keterampilan menulis narasi bahasa Makassar adalah keterampilan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan yang dimaksud adalah narasi dengan menggunakan bahasa Makassar huruf latin.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan harus betul-betul representatif atau yang mewakili (Sugiyono, 2012:81). Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan cara undian maka ditetapkan diambil suatu sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-11 yang berjumlah 37 siswa. Peneliti memilih teknik random sampling karena memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel. Selain itu, keterampilan siswa secara keseluruhan bersifat homogen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2014: 207) mengatakan bahwa analisis data statistik deskriptif adalah analisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya, Sugiyono (2014: 208) menyatakan, "Statistik Deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerita pendek dengan media pembelajaran lingkungan siswa pada selebaran siswa yang telah ditetapkan pada sampel. Tes tersebut dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini, karena hasil tes menulis narasi siswa telah dianalisis dan menghasilkan temuan, maka peneliti menyimpulkan keterampilan menulis narasi bahasa Makassar berbasis lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah bentuk tes berupa tes tertulis yakni menulis tes narasi ditulis dengan media pembelajaran yaitu lingkungan siswa dan dikerjakan dalam waktu 7 hari sebagai tugas di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini yang akan diuraikan yaitu penjelasannya mengenai hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur keterampilan menulis narasi bahasa Makassar berbasis lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu: membuat distribusi frekuensi dari skor rata-rata, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dan skor mentah di dalam nilai berskala 1-100, membuat tabel klasifikasi keterampilan siswa sampel, dan menetapkan tolok ukur keterampilan siswa dalam keterampilan menulis narasi dalam bahasa Makassar berdasarkan lingkungan siswa dapat dilihat di bawah ini:

1. Distribusi Skor, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Makassar Berbasis Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Skor Rata-Rata	Frekuensi	Persentase %
1.	18	4	11%
2.	17,5	5	13%
3.	17	3	8%
4.	16,5	1	3%
5.	16	7	18%
6.	15,5	1	3%
7.	15	5	13%
8.	14	3	8%
9.	13,5	1	3%
10.	13	1	3%
11.	12,5	1	3%
12.	12	3	8%
13.	11,5	1	3%

14.	11	1	3%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel 1 sampel yang memperoleh skor 18 berjumlah 4 orang (11%), sampel yang memperoleh skor 17,5 berjumlah 5 (13%), sampel yang memperoleh skor 17 berjumlah 3 (8%), sampel yang memperoleh skor 16,5 berjumlah 1 orang (3%), sampel yang memperoleh skor 16 berjumlah 7 orang (18%), sampel yang memperoleh skor 15,5 berjumlah 1 orang (3%), sampel yang memperoleh skor 15 berjumlah 5 orang (13%), sampel yang memperoleh skor 14 berjumlah 3 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 13,5 berjumlah 1 orang (3%), sampel yang memperoleh skor 13 berjumlah 1 orang (3%), sampel yang memperoleh skor 12,5 berjumlah 1 orang (3%), sampel yang memperoleh skor 12 berjumlah 3 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 11,5 berjumlah 1 orang (3%), dan sampel yang memperoleh skor 11 berjumlah 1 orang (3%).

Dapat disimpulkan bahwa dari 37 jumlah sampel, siswa yang mencapai skor tertinggi 18 berjumlah 4 orang (11%), dan skor terendah yaitu 11 berjumlah 1 orang (3%).

2. Distribusi Nilai Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Makassar Berbasis Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Skor rata-rata	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	18	90	4	11%
2.	17,5	88	5	13%
3.	17	85	3	8%
4.	16,5	83	1	3%
5.	16	80	7	18%
6.	15,5	78	1	3%
7.	15	75	5	13%
8.	14	70	3	8%
9.	13,5	68	1	3%
10.	13	65	1	3%
11.	12,5	63	1	3%
12.	12	60	3	8%
13.	11,5	58	1	3%
14.	11	56	1	3%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel 4.23 perolehan nilai yang dicapai siswa, secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut. Sampel yang memperoleh skor 18 dengan nilai 90 berjumlah 4 orang (11%), sampel yang memperoleh skor 17,5 dengan nilai 88 berjumlah 5 orang (13%), sampel yang memperoleh skor 17 dengan nilai 85 berjumlah 3 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 16,5 dengan nilai 83

berjumlah 1 orang (3%), sampel yang memperoleh skor 16 dengan nilai 80 berjumlah 7 orang (18%), sampel yang memperoleh nilai 15,5 dengan nilai 78 berjumlah 1 orang (3%), sampel yang memperoleh skor 15 dengan nilai 75 berjumlah 5 orang (13%), sampel yang memperoleh skor 14 dengan nilai 70 berjumlah 3 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 13,5 dengan nilai 68 berjumlah 1 orang (3%), sampel yang memperoleh skor 13 dengan nilai 65 berjumlah 1 orang (3%), sampel yang memperoleh skor 12,5 dengan nilai 63 berjumlah 1 orang (3%), sampel yang memperoleh skor 12 dengan nilai 60 berjumlah 3 orang (8%), sampel yang memperoleh skor 11.5 dengan nilai 58 berjumlah 1 orang (3%), dan sampel yang memperoleh skor 11 dengan nilai 56 berjumlah 1 orang (3%).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dari 37 jumlah sampel, siswa yang mencapai nilai tertinggi yaitu 90 diperoleh oleh 4 orang (11%), sedangkan nilai terendah 11 yaitu 56 berjumlah 1 orang (3%).

Untuk mengetahui rata-rata keterampilan menulis narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, terlebih dahulu harus dikethui jumlah nilai seluruh siswa. Seperti pada tabel berikut ini :

3. Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Makassar Berbasis Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Skor rata-rata	Nilai	Frekuensi	F(x)	Persentase %
1.	18	90	4	360	11%
2.	17,5	88	5	440	13%
3.	17	85	3	225	8%
4.	16,5	83	1	83	3%
5.	16	80	7	560	18%
6.	15,5	78	1	78	3%
7.	15	75	5	375	13%
8.	14	70	3	210	8%
9.	13,5	68	1	68	3%
10.	13	65	1	65	3%
11.	12,5	63	1	63	3%
12.	12	60	3	180	8%
13.	11,5	58	1	58	3%
14.	11	56	1	56	3%
Jumlah			N = 37	Σx=2851	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui pula bahwa jumlah seluruh nilai adalah 2851 dan jumlah siswa sampel (N) sebanyak 37 orang. Data tersebut kemdia dijadikan dasar untuk perhitungan skor rata-rata yaitu sebagai berikut.

$$X = 2851$$

$$N = 37$$

$$\sum \frac{x}{n} = \frac{2851}{37} = 77$$

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasi data berdasarkan pedoman pemberian interpretasi yang terdapat pada Bab III. Hasil interpretasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

4. Hasil Interpretasi Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Makassar Berbasis Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

NO	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	86-100	Sangat Terampil	9	25%
2	75-85	Terampil	17	45%
3	70-74	Sedang	3	8%
4	0-69	Tidak terampil	8	22%
Jumlah			37	100%

Pada tabel 4 dideskripsikan bahwa frekuensi dan presentase nilai keterampilan menulis teks narasi siswa, yaitu sampel yang mendapatkan nilai 86-100 berjumlah 9 orang (24%) dengan kategori sangat terampil, sampel yang mendapatkan nilai 75-85 berjumlah 17 orang (45%) dikategorikan terampil, sampel yang mendapatkan nilai 70-74 berjumlah 3 orang (8%) dikategorikan sedang, dan sampel yang memperoleh nilai 0-69 berjumlah 8 orang (22%) dikategorikan tidak terampil.

5. Klasifikasi Tingkat Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Makassar Berbasis Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1.	75-100	22	70%
2.	0-74	15	30%
Jumlah		37	100%

Tabel 5 menggambarkan bahwa frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis teks narasi bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa, yaitu siswa yang mendapatkan nilai 5 ke atas sebanyak 22 orang (70%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 15 orang (30%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis narasi bahasa Makassar berbasis lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa belum terampil, karena nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu kurang dari 75% siswa mendapat nilai 75 ke atas.

Sehubungan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis narasi, secara umum dipengaruhi oleh faktor yaitu pemahaman siswa dalam menulis narasi belum memadai, kurangnya minat, dan penguasaan kosa kata dalam bahasa Makassar sehingga dalam penelitian ini siswa belum terampil menulis narasi bahasa Makassar yang baik dan benar. Meskipun telah menggunakan media berbasis lingkungan ternyata para siswa belum terampil dalam menulis teks narasi dengan benar.

Penggunaan menulis narasi dalam bahasa Makassar berbasis lingkungan sebenarnya cukup memberikan dampak positif terhadap siswa karena siswa dapat mengembangkan ide-ide, menyusun, dan menemukan cara yang sesuai untuk mengekspresikan, mengevaluasi, serta merevisi apa yang mereka tulis. Walaupun pada penelitian ini siswa dikategorikan belum terampil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dawson (Tarigan,2008:1), untuk memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan dan praktik yang teratur. Pada penelitian juga ditemukan bahwa masih ada siswa yang tidak mampu menulis narasi dan berbahasa Makassar sehingga lembar jawaban dikosongkan. Sebaiknya di sekolah dilaksanakan seminggu sekali untuk memberikan latihan menulis kepada siswa agar siswa lebih berlatih lagi dalam hal menulis.

Berdasarkan uraian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen dalam bahasa Makassar berbasis lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa dikategorikan tidak terampil, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hasnawati Hasan dengan judul, "Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Teks Percakapan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasatene Kabupaten Pangkep" berada pada kategori tidak mampu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diperoleh, yaitu hasil belajar keterampilan menulis narasi bahasa Makassar berbasis lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa belum terampil. Hasil tersebut dapat dilihat pada persentase siswa yang memperoleh skor 75 ke atas tidak mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 75%. Dari 37 jumlah sampel, hanya 22 (70%) siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75 ke atas dan 15 (30%) siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks narasi dalam bahasa Makassar yaitu 77.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah Sabarti. 1999. *Menulis*. Jakarta. Depdikbud.
- Bonefasius Boli Beda. 2018. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar*.
- Daeng, Kembong & Muhammad Bachtiar Syamsuddin. 20015. *Sintaksis Bahasa Makassar*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Daeng, Kembong dan Syamsuddin Muhammad B, 2014. *Bahan Ajar Bahasa Makassar*, Makassar : FBS, UNM.
- Daeng, Kembong & Syamsudduha, 2013. *Kosa Kata Tiga Bahasa Indonesia-Makassar-Bugis*. Mandiri.
- Daeng Kembong (2017). *Pappilajarng Basa Siagang Sasetera Mangkasarak Buku Kelas VIII*. UNM.
- Endraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Niaga Swadaya.
- Fachruddin. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. Kepdikbud.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hasnawati Hasan 2011. *Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Teks Percakapan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Minasatene Kabupaten Pangkep*
- Keraf. 1987. *Diksi dan Tata Bahasa*. Gramedia. Jakarta.
- Muchlisson. 1951. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE.
- Rabiah, S. 2013. *Analisis Kritis Terhadap Eksistensi Bahasa Daerah Makassar Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah Dasar Kota Makassar Pasca Implementasi Kurikulum 2013*. 1-12
- Sayuti, A Suminto. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.